

PUITIKA

Jurnal Humaniora

OPERASI SINTAKSIS TERPAKAI DALAM DIALOG BAHASA MINANGKABAU
Lindawati dan Bahren

PUJIAN DALAM PERCAKAPAN BAHASA MANDARIN
Xu Yunyu

**MASALAH DAN TANTANGAN: KEBUDAYAAN PADA KELUARGA
MULTIKULTURAL DI KOREA SELATAN**
Kim Jang Gyem

HISTORIOGRAFI RINGKAS LINGUISTIK INDONESIA PERIODE 1940-1960
Alex Darmawan

**PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013 JALAN TOL
PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA ILMIAH
PENGEMBANG RISET**
Ramadansyah

**KESALAHAN KEBAHASAAN MAHASISWA PRODI LINGUISTIK
PASCASARJANA FIB UNAND DALAM MENULIS TESIS**
Gusdi Sastra

**AKRONIM BALIHO CERMINAN KARAKTER BUDAYA
PERPOLITIKAN KITA: KAJIAN SEMIOTIKA BUDAYA**
Sulastri

**KEBUDAYAAN MINANGKABAU
DALAM CENGKRAMAN KEKERASAN EPISTEMOLOGI**
Fadlillah

PUITIKA
Jurnal Humaniora

Volume 10

No. 1

Hlm. 1-100

Padang,
Februari 2014

ISSN:
8054-1817X

Diterbitkan Oleh
Jurusan Sastra Indonesia FIB Unand

AKRONIM BALIHO CERMINAN KARAKTER BUDAYA PERPOLITIKAN KITA: KAJIAN SEMIOTIKA BUDAYA

Sulastri

Jurusan Sastra Indonesia FIB Universitas Andalas

Abstract

Beliefs and ideas nowadays often advertised on billboards. Those beliefs and ideas are delivered through languages and symbols. Therefore, beliefs and ideas on billboards could be examined by using textual analysis. Usually billboards found alongside busy streets project specific purposes and intentions. Some people say that oral and written texts are the crystallization of beliefs, norms, ideologies found in a society. The concept of billboard language is one of those categories. Billboards could be considered as one of cultural properties so it cannot be separated from identity aspects. Meanwhile identity aspects are shaped through ideology. The ideology can be built through the awareness of individual behaviors. Sometimes one's behaviors are difficult to understand, mystical and abstract and those could expose their hidden nature of spirituality or ideology.

Key words: billboard language, identity, behavior, communication, semiotic, signs and symbols.

Pendahuluan

Pada masa lalu mungkin dianggap aneh bila bahasa bernuansa agak keras ditemui di sebuah negeri berudara sejuk, tenang, dan penduduknya tenteram. Mitos yang diberikan berlabel "serambi Mekah" menyimbolkan penanda ketenangan, kedamaian karena dikenal negeri penduduknya taat beragama adat sopan-santun terpelihara di sana. Tampaknya simpang-siur pelabelan perlu disinggung terlebih dahulu.

Meskipun tidak harus mengarah pada titik simpul memperjelas makna dan batasan istilah itu secara tepat. Kebiasaan memberikan pelabelan sebagai penanda, selayaknya dipertanyakan kriterianya. Apakah pelabelan itu sebagai bentuk petanda kesejukan, ketenangan, dan kedamaian sembari mengeneralisasi *trademark* "serambi Mekah" dengan simbol lain yang menyertainya. Malahan kadangkala mengangap serius suasana kedamaian yang menyertai kota yang

DAFTAR ISI

OPERASI SINTAKSIS TERPAKAI DALAM DIALOG BAHASA MINANGKABAU Lindawati dan Bahren	1-10
PUJIAN DALAM PERCAKAPAN BAHASA MANDARIN Xu Yunyu	11-19
MASALAH DAN TANTANGAN: KEBUDAYAAN PADA KELUARGA MULTIKULTURAL DI KOREA SELATAN Kim Jang Gyem	20-34
HISTORIOGRAFI RINGKAS LINGUISTIK INDONESIA PERIODE 1940-1960 Alex Darmawan	35-45
PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013 JALAN TOL PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA ILMIAH PENGEMBANG RISET Ramadansyah	46-57
KESALAHAN KEBAHASAAN MAHASISWA PRODI LINGUISTIK PASCASARJANA FIB UNAND DALAM MENULIS TESIS Gusdi Sastra	58-74
AKRONIM BALIHO CERMINAN KARAKTER BUDAYA PERPOLITIKAN KITA: KAJIAN SEMIOTIKA BUDAYA Sulastri	75-92
KEBUDAYAAN MINANGKABAU DALAM CENGKRAMAN KEKERASAN EPISTEMOLOGI Fadlillah	93-100